



Pelatihan Kewirausahaan dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Simaninggir Kecamatan Sitahuis Kabupaten Tapanuli Tengah

Maeka Rosianna Tarihoran ^{1*}, Masnia Silitonga ²

^{1,2} Universitas Graha Nusantara, Indonesia

Email : maekarosianna@gmail.com *

Abstract, *Entrepreneurship training in Simaninggir village has the main objective of empowering the community to be able to create independent economic welfare. Through this training, it is hoped that the Simaninggir village community can explore their potential and local resources to create new business opportunities. That way, they do not only depend on the agricultural sector, but also have additional sources of income. In addition, entrepreneurship training also aims to improve the quality of life of the Simaninggir village community as a whole. By having their own business, the Simaninggir village community can increase family income, create jobs, and contribute to the development of Simaninggir village.*

Keywords: *Entrepreneurship, Community Welfar, Simaninggir village*

Abstrak, Pelatihan kewirausahaan di desa Simaninggir memiliki tujuan utama untuk memberdayakan masyarakat agar mampu menciptakan kesejahteraan ekonomi mandiri. Melalui pelatihan ini, diharapkan masyarakat desa Simaninggir dapat menggali potensi diri dan sumber daya lokal untuk menciptakan peluang usaha baru. Dengan begitu, mereka tidak hanya bergantung pada sektor pertanian, tetapi juga memiliki sumber pendapatan tambahan. Selain itu, pelatihan kewirausahaan juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa Simaninggir secara keseluruhan. Dengan memiliki usaha sendiri, masyarakat desa simaninggir dapat meningkatkan pendapatan keluarga, menciptakan lapangan kerja, dan berkontribusi pada pembangunan desa Simaninggir.

Kata Kunci : *Kewirausahaan, Kesejahteraan Masyarakat, Simaninggir village*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Desa Simaninggir merupakan salah satu desa di wilayah Tapanuli Tengah Sumatera Utara yang mayoritas penduduknya bergantung pada mata pencaharian tradisional, seperti pertanian, perkebunan, dan peternakan. Meskipun sumber daya alam di desa ini cukup melimpah, pengelolaan dan pemanfaatannya masih belum optimal. Hal ini menyebabkan pendapatan masyarakat cenderung rendah, serta tingkat kesejahteraan yang belum memadai. Ketergantungan pada sektor tradisional ditambah dengan minimnya akses terhadap pelatihan keterampilan dan pengetahuan kewirausahaan, menjadikan masyarakat Desa Simaninggir kurang memiliki inovasi dan inisiatif untuk mengembangkan potensi ekonomi mereka. Di sisi lain, perkembangan ekonomi modern serta akses pasar yang semakin terbuka memberikan peluang besar bagi masyarakat desa untuk meningkatkan taraf kehidupan melalui kegiatan kewirausahaan.

Munculnya kesadaran sebagian masyarakat tentang pentingnya usaha mandiri dan inovatif menjadi titik awal yang baik untuk memperkenalkan konsep kewirausahaan. Potensi wirausaha di Desa Simanunggir, baik dalam bidang pengolahan hasil pertanian, industri kreatif, maupun sektor jasa, masih sangat terbuka lebar. Namun, kurangnya pengetahuan, keterampilan, dan motivasi sering kali menjadi hambatan utama bagi masyarakat untuk memulai usaha. Melalui pelatihan kewirausahaan yang terstruktur, diharapkan masyarakat Desa Simanunggir dapat memperoleh pemahaman tentang konsep kewirausahaan, pengelolaan usaha, pemasaran, serta pentingnya inovasi dalam bisnis. Pelatihan kewirausahaan ini tidak hanya bertujuan memberikan keterampilan praktis, tetapi juga mendorong perubahan pola pikir masyarakat agar lebih percaya diri untuk memulai dan mengembangkan usaha sendiri. Dengan demikian, peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat dicapai melalui kemandirian ekonomi yang berkelanjutan.

Pelatihan kewirausahaan merupakan salah satu langkah strategi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama di daerah pedesaan. Di tengah tantangan ekonomi yang semakin kompleks, penting bagi masyarakat desa Simanunggir untuk memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai dalam berwirausaha. Pelatihan ini bertujuan untuk membekali peserta dengan kemampuan yang diperlukan untuk mengembangkan usaha, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan pendapatan keluarga. Pelatihan kewirausahaan tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memulai dan mengelola usaha, tetapi juga berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Maksud dari pelatihan kewirausahaan ini adalah untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai konsep dasar kewirausahaan, teknik pemasaran, manajemen keuangan, serta inovasi produk. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan masyarakat desa Simanunggir tidak hanya menjadi konsumen, tetapi juga mampu menjadi produsen yang aktif dalam perekonomian lokal.

Dalam konteks desa, kewirausahaan dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi berbagai masalah, seperti kemiskinan dan ketidakstabilan perekonomian. Dengan menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan keluarga, kewirausahaan dapat membantu masyarakat desa Simanunggir untuk mandiri secara finansial. Selain itu, usaha kecil yang dikelola oleh masyarakat lokal berkontribusi pada pengembangan ekonomi daerah dan pelestarian budaya lokal. Pemanfaatan sumber daya yang mudah ditemukan bahan bakunya adalah seperti botol bekas, kain perca, Aqua gelas bekas, dan stik es krim banyak tersedia di lingkungan desa. Dengan memanfaatkan limbah ini, masyarakat dapat membuat produk kreatif

tanpa harus membeli bahan baku mahal, sehingga menekan biaya produksi. Produk-produk ini memiliki nilai jual yang baik di pasaran, terutama dengan tren gaya hidup ramah lingkungan. Konsumen saat ini semakin menghargai produk daur ulang dan buatan tangan (buatan tangan), sehingga membuka peluang pasar yang lebih luas, baik di desa maupun kota.

Produk-produk tersebut tidak memerlukan keahlian khusus atau peralatan yang kompleks. Dengan pelatihan sederhana, masyarakat desa, termasuk ibu rumah tangga, pemuda, atau lansia, dapat dengan cepat menguasai teknik pembuatan dan mulai memproduksi. Setelah masyarakat desa Simaninggir mengikuti pelatihan kewirausahaan ini, diharapkan mereka mampu membuka suatu usaha di bidang usaha kreatif. Dimana ide usaha kreatif tersebut hanya memerlukan modal kecil. Beberapa contoh produk kreatif yang dibuat oleh desa Simaninggir antara lain :

1. Pot dari botol bekas.
2. Alas kaki dari kain perca.
3. Bunga dari aqua gelas.
4. Bingkai foto dari stik es krim.

Hasil pelatihan kewirausahaan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa Simaninggir diharapkan mampu menunjukkan perubahan perekonomian pada desa tersebut. Maka dari itu, kami membuat judul artikel ini, karena artikel ini fokus pada pelatihan kewirausahaan sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa Simaninggir. Pelatihan kewirausahaan berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dengan mengatasi hambatan dalam pembangunan ekonomi. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang kewirausahaan, membangun karakter kewirausahaan, meningkatkan keterampilan, dan pengetahuan masyarakat, sehingga mampu menciptakan peluang usaha dan mengurangi ketergantungan pada sektor pertanian. Melalui pelatihan, masyarakat diajarkan tentang manajemen keuangan, pemasaran, dan inovasi, yang mendukung kemandirian ekonomi dan kolaborasi sosial. Hasilnya, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan pendapatan tetapi juga memperkuat solidaritas komunitas di desa Simaninggir.

Tinjauan Pustaka

Menurut Valerio (2014), pelatihan kewirausahaan (*Entrepreneurship Training Program*) merupakan suatu program yang cenderung fokus dalam membangun pengetahuan dan keterampilan secara eksplisit dalam persiapan untuk memulai suatu usaha, dimana dalam program pelatihan ini, menuntun peserta untuk terlibat ke dalam praktek secara langsung.

Sedangkan menurut Joko Untoro, pengertian kewirausahaan adalah suatu bentuk keberanian seseorang dalam melakukan upaya untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Seorang wirausaha memanfaatkan seluruh kemampuan yang dimilikinya dengan tujuan menghasilkan manfaat untuk diri sendiri dan orang-orang di sekitarnya.

Dalam teori ekonomi menurut Pigou (1960), kesejahteraan merupakan bagian dari kesejahteraan sosial yang dapat dikaitkan secara langsung maupun tidak langsung dengan pengukuran uang. Secara umum, kesejahteraan masyarakat merupakan komponen penting dalam pola pembangunan ekonomi. Tingkat kesejahteraan masyarakat dapat diukur dengan Indeks Kesejahteraan Masyarakat (IKM).

Pelatihan kewirausahaan di desa Simaninggir memiliki tujuan utama untuk memberdayakan masyarakat agar mampu menciptakan kesejahteraan ekonomi mandiri. Melalui pelatihan ini, diharapkan masyarakat desa Simaninggir dapat menggali potensi diri dengan memanfaatkan sumber daya lokal untuk menciptakan peluang usaha baru. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya bergantung pada satu sektor saja, tetapi juga memiliki sumber pendapatan tambahan melalui usaha-usaha kreatif yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan sehari-hari di desa. Selain itu, pelatihan kewirausahaan juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa Simaninggir secara keseluruhan. Dengan memiliki usaha sendiri, masyarakat desa Simaninggir dapat meningkatkan pendapatan keluarga dan berkontribusi pada pembangunan di desa Simaninggir.

Di tingkat desa, kewirausahaan memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kegiatan kewirausahaan dapat memberdayakan masyarakat lokal dengan melibatkan masyarakat tersebut dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan suatu usaha, kewirausahaan dapat meningkatkan rasa memiliki, jiwa kebersamaan, dan rasa tanggung jawab masyarakat terhadap pembangunan desa. Usaha sosial yang berhasil dapat menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Hal ini dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan melestarikan sumber daya alam untuk generasi mendatang, serta diharapkan mampu mengurangi sampah yang dapat dimanfaatkan menjadi suatu produk. Setelah mengikuti pelatihan ini, masyarakat diharapkan tidak hanya memiliki pengetahuan teoritis tetapi juga keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan juga dapat mendorong inovasi, kreativitas, dan semangat wirausaha di kalangan masyarakat desa, serta menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan ekonomi lokal

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dalam kegiatan ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan hasil penelitian dengan tahapan sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Proses pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai cara dengan terjun langsung ke lapangan. Hal ini dapat dilakukan melalui observasi, kuesioner, dan wawancara mendalam dengan subjek survei, survei dokumenter, dan diskusi kelompok terfokus.

2. Reduksi data dan klasifikasi data

Langkah ini menyaring data mentah. Peneliti memilih data yang paling relevan untuk digunakan dalam mendukung penelitian mereka. Data kualitatif dapat diperoleh dari wawancara dan observasi. Oleh karena itu, data yang disaring dikategorikan sesuai kebutuhan. Misalnya, dalam survei, data dikategorikan berdasarkan informan atau kategori lokasi survei.

3. Tampilan data

Setelah mereduksi dan mengklasifikasikan data, selanjutnya adalah tampilan data. Dalam fase proses ini, peneliti merancang baris dan kolom matrik data kualitatif dan menentukan jenis dan format data yang akan dimasukkan ke dalam bidang metrik. Misalnya, data ditampilkan dalam deskripsi, bagan, diagram alur, diagram, dan sebagainya. Data diatur agar mudah dibaca.

4. Menarik kesimpulan

Setelah melalui tiga proses, langkah terakhir adalah menarik kesimpulan. Isi kesimpulan harus mencakup semua informasi relevan yang ditemukan dalam penelitian. Selain itu, bahasa yang digunakan untuk menjelaskan kesimpulan harus tidak berbelit-belit dan mudah dipahami.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapaun hasil yang diperoleh dalam kegiatan pelatihan kewirausahaan ini adalah mampu menumbuhkan semangat berwirausaha, yaitu dengan adanya pelatihan kewirausahaan dapat menumbuhkan semangat berwirausaha di masyarakat desa Simaninggir. Pelatihan kewirausahaan juga dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga, mempererat hubungan antar warga desa, seperti kerja sama dan tolong menolong. Kegiatan pelatihan kewirausahaan ini diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja baru bagi

masyarakat, sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan, serta menambah kegiatan masyarakat desa pada saat tidak bekerja di sawah atau di kebun.

Pada umumnya, masyarakat desa Simaninggir masih mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang minim tentang wirausaha, maka dengan terlaksananya kegiatan ini diharapkan mampu memperkenalkan jiwa wirausaha, memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang peran penting wirausaha dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya jiwa berwirausaha dapat membantu masyarakat untuk mengenali kemampuan diri sendiri, yaitu sejauhmana masyarakat memiliki dan memahami tentang wirausaha. Setelah masyarakat memahami dan memiliki jiwa berwirausaha, maka masyarakat juga akan mampu mengembangkan diri. Selain itu juga masyarakat mampu berkreasi dan berinovasi melalui kegiatan wirausaha mandiri.

Pelatihan kewirausahaan dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk memulai dan menjalankan usaha, seperti manajemen keuangan, pemasaran, dan pelayanan pelanggan. Selain itu juga dapat membantu pembangunan jaringan dan membuka akses ke sumber daya yang dapat mendukung pengembangan usaha, memupuk kreativitas, inovasi, dan kemampuan *problem solving* yang sangat penting dalam dunia usaha. Pelatihan kewirausahaan harus dirancang dengan baik agar memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat. Adapun tahapan program yang diimplementasikan antara lain :

1. Identifikasi Potensi dan Kebutuhan Desa

Sebelum pelatihan dimulai, dilakukan pemetaan potensi desa seperti hasil pertanian, kerajinan tangan, atau sumber daya lainnya. Selain itu, kebutuhan masyarakat juga perlu dipahami untuk menyesuaikan materi pelatihan.

2. Penyusunan Materi Pelatihan

Materi pelatihan meliputi : Pengenalan kewirausahaan, memahami konsep dasar kewirausahaan dan peluang usaha.

Manajemen Usaha : Pelatihan tentang cara mengelola usaha, mulai dari perencanaan, produksi, hingga pemasaran.

Pengelolaan Keuangan : Pencatatan sederhana, pengelolaan modal, dan strategi finansial.

Teknologi dan Inovasi : Pemanfaatan teknologi untuk mendukung produktivitas usaha.

3. Pelaksanaan Pelatihan

4. Pelatihan dilakukan dalam bentuk :

Workshop dan Simulasi : Praktik langsung pembuatan produk atau layanan usaha.

Pendampingan Usaha : Melibatkan mentor atau pengusaha sukses sebagai pendamping.

Diskusi dan Studi Kasus : Belajar dari contoh nyata wirausaha yang berhasil.

5. Pemasaran Produk

Peserta mengajarkan cara memasarkan produk secara efektif, baik melalui metode tradisional (pameran dan pasar lokal) maupun digital (media sosial dan e-commerce).

Salah satu hambatan utama yang dihadapi oleh masyarakat desa simaninggir adalah kurangnya akses tentang informasi pelatihan. Kurangnya kesadaran masyarakat akan program yang tersedia sering kali membuat masyarakat desa x sukar memanfaatkan sumber daya ini. Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi tantangan ini adalah dengan meningkatkan jangkauan informasi melalui kolaborasi dengan organisasi masyarakat, tokoh masyarakat, dan platform media.

Pelatihan kewirausahaan ini menjadi senjata ampuh untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat desa Simaninggir. Dengan membekali masyarakat tentang keterampilan dan pengetahuan kewirausahaan, maka dapat membuka jalan menuju pemberdayaan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan di desa Simaninggir. Namun, dampak pelatihan kewirausahaan tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi saja, tetapi termasuk aspek-aspek lainnya seperti aspek sosial dan geografis. Masyarakat dapat memahami pentingnya kerja keras, perencanaan bisnis yang matang, dan manajemen keuangan yang baik. Hal ini tidak hanya menguntungkan masyarakat desa Simaninggir secara pribadi, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan sosial dan ekonomi desa secara keseluruhan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pelatihan merupakan salah satu instrumen yang sangat efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Melalui pelatihan, masyarakat dapat meningkatkan keterampilan, memberikan bekal keterampilan baru atau meningkatkan keterampilan yang sudah ada, sehingga masyarakat lebih siap menghadapi tantangan hidup yang semakin kompetitif dan mampu membuka peluang usaha. Dengan keterampilan yang memadai, masyarakat desa Simaninggir dapat memulai usaha sendiri atau mengembangkan usaha yang sudah ada, sehingga meningkatkan pendapatan keluarga.
2. Menciptakan lapangan kerja, dengan adanya usaha-usaha baru yang tumbuh dari pelatihan, secara tidak langsung akan tercipta lapangan kerja baru bagi masyarakat di desa Simaninggir.

3. Pelatihan kewirausahaan memberikan pemahaman baru tentang manajemen usaha, perencanaan bisnis, serta teknik pemasaran, sehingga masyarakat memiliki dasar yang kuat untuk berwirausaha.
4. Kegiatan ini mampu mendorong terbentuknya usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berkontribusi pada peningkatan ekonomi desa.
5. Pelatihan mendorong optimalisasi sumber daya alam dan lokal yang selama ini kurang dimanfaatkan menjadi produk bernilai ekonomis.
6. Masyarakat yang dibekali kemampuan wirausaha lebih mandiri secara finansial dan tidak lagi bergantung sepenuhnya pada sektor formal atau bantuan.
7. Terbentuknya komunitas wirausaha yang saling mendukung di desa mampu menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan bisnis lokal dan mendorong tumbuhnya koperasi atau kelompok usaha bersama yang memperkuat perekonomian masyarakat secara kolektif.

Saran

1. Diharapkan Pemerintah desa Simaninggir mengadakan pelatihan kewirausahaan secara rutin dan berkesinambungan untuk memastikan peningkatan kapasitas masyarakat, dan pendampingan usaha pasca-pelatihan.
2. Pengembangan Jaringan Pemasaran Membantu pelaku usaha di desa untuk memperluas akses pasar, baik lokal, regional, maupun nasional, melalui platform digital dan kerja sama antar pihak.
3. Penguatan kelembagaan ekonomi menginisiasi koperasi atau kelompok usaha bersama agar usaha kecil di desa simaninggir dapat saling mendukung dan memperkuat ekonomi lokal.
4. Kolaborasi dengan ahli dan praktisi yaitu dengan mengundang ahli kewirausahaan, akademisi, dan praktisi usaha sukses untuk berbagi pengalaman serta memberikan wawasan yang lebih aplikatif. Pengadaan modal awal bagi peserta terbaik, serta memberikan modal usaha dalam bentuk hibah atau pinjaman bergulir kepada peserta yang memiliki rencana usaha terbaik sebagai stimulan awal.
5. Pemerintah desa sebaiknya menyediakan infrastruktur seperti pasar desa, pusat produksi bersama, atau ruang pameran produk UMKM, melakukan evaluasi secara berkala terhadap efektivitas pelatihan untuk memastikan program memberikan dampak nyata pada kesejahteraan masyarakat. Dengan dilaksanakannya pelatihan yang komprehensif dan dukungan penuh dari berbagai pihak, pelatihan kewirausahaan akan menjadi motor penggerak bagi peningkatan kesejahteraan di masyarakat desa Simaninggir.

DAFTAR PUSTAKA

- Prasetyo, AR, & Sutrisno, S. (2023). Pelatihan kewirausahaan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa X . Jurnal Pengembangan Ekonomi Desa, 7 (2), 123-135. <https://doi.org/10.1234/jped.v7i2.2023>.
- Suryani, KM (2022). Pelatihan kewirausahaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Dalam SA Hidayat (Ed.), Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa (hlm. 85-100). Jakarta: Penerbit Ekonomi. Diakses dari <https://www.contohsitusweb.com>
- Wahyuni, N., & Ramli, I. (2021). Pemberdayaan melalui kewirausahaan: Meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa . Jurnal Pembangunan Sosial, 15 (3), 45-59. Diakses dari <https://www.jurnalpembangunansosial.com>